

ISSN :2797-0612 E-ISSN : 2776-6489

DOI

doi.org/10.28926/sinda.v4i2.1650

## Internalisasi Sikap Moderat Dalam Perkuliahan pada mahasiswa di Era Milenial

Zainal Rosyadi (1), Moh. Nu'man(2), Nanang Zamroji (3), Abd. Rouf(4), Mohammad Putra Pratama (5)

1,2,4,5 Universitas Nahdltul Ulama Blitar, Indonesia; <sup>3</sup> Universitas Madani Indonesia

Email: <u>zainalrosyadi@unublitar.ac.id</u>, <u>uswahunublitar@gmail.com<sup>2</sup></u>,

zamrojinanang@gmail.com<sup>3</sup>

#### Informasi artikel ABSTRACT The aim of this research is as a solution for internalizing moderate attitudes which can be Received: 1 achieved through increasing student awareness of the values of moderation, the effective use Desember 2024 of technology in learning, and the important role of extracurricular activities. This research Accepted: 15 uses a holistic and interdisciplinary approach that combines the disciplines of education, Desember 2024 psychology, sociology, and information technology. This research utilizes qualitative methods Published: 31 through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis. The Desember 2024 internalization of moderate attitudes in students can be increased through the integration of moderate values in the curriculum, interactive teaching methods, and an inclusive social Kata kunci: environment. Students who receive a moderation-based curriculum, especially in religious Internalization, and ethics courses, as well as a social environment that supports plurality, show a more Moderate, tolerant, wise and open attitude towards differences. A diverse campus environment, support College, from lecturers through dialogical teaching methods, and students' ability to use technology Millennial wisely play an important role in forming a moderate attitude.

#### **ABSTRAK**

# **Keyword:** Internalisasi,

Moderat, Perkuliahan, Milenial

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai solusi untuk internalisasi sikap moderat dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai moderasi, efektifitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peran penting kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan holistik dan interdisipliner yang menggabungkan disiplin ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi, dan teknologi informasi, penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Internalisasi sikap moderat pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang interaktif, serta lingkungan sosial yang inklusif. Mahasiswa yang menerima pada kurikulum berbasis moderasi, terutama dalam mata kuliah keagamaan dan etika, serta lingkungan sosial yang mendukung pluralitas, menunjukkan sikap yang lebih toleran, bijak, dan terbuka terhadap perbedaan. Lingkungan kampus yang beragam, dukungan dari para dosen melalui metode pengajaran yang dialogis, dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak memainkan peran penting dalam membentuk sikap moderat

### Pendahuluan

Alasan mendasar pentingnya penelitian ini dilakukan bahwa era milenial perguruan tinggi dengan peran krusial untuk membentuk karakter dan sikap mahasiswa. Salah satu sikap yang emrgensi diinternalisasi adalah sikap moderat, yang mencakup keseimbangan, toleransi dan keterbukaan berbagai pandangan, yang sangat relevan di Tengah dinamika sosial dan dinamika sosial dan teknologi (Arifin, 2020). Selain itu dampak perkembangan zaman yang semakin cepat, mudah, terukur yang dikenal dengan era revolusi industry 4.0, yang mempengaruhi pemahaman hingga sikap dari analogi pribadi (Kasanah, 2020). Pertimbangan lain bahwa berkembang kelompok Islam radikal yang dikenali dengan sikap tidak menghargai bahkan sangat anti terhadap budaya serta nilai-nilai tradisi kaum muslim berkembang di Indonesia yang multi kultur dan multi agama. Dengan dikembangkannya mata kuliah Aswaja an-Nahdliyah yang mengandung nilai-nilai at-tawassuth (pola pikir pusat), at-tawazun (seimbang), al-i'tidal (tegak lurus), dan tasamuh (toleransi) dan amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak kebaikan mencegah kemungkaran dan (Honiah, 2022; wahyudin, 2017).

Sikap moderat penting karena dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi tantangan yang kompleks dan beragam di era modern ini. Mahasiswa yang memiliki sikap moderat cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih mampu bekerja sama dalam tim yang heterogen, dan lebih siap menghadapi perubahan serta konflik dengan

cara yang konstruktif. Dalam konteks akademik, sikap moderat mendorong dialog yang sehat, penelitian yang objektif, dan pengembangan pemikiran kritis (Hidayat, 2021). Sikap dan kesadaran akan diri sendiri diperlukan emosional dosen, oleh karena itu sikap moderat di perguruan tinggi perlu dikembangkan (Maryati, 2019).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi sikap moderat. Melalui kurikulum yang inklusif, metode pengajaran yang interaktif, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, perguruan tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap moderat. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat berfungsi sebagai laboratorium sosial di mana mahasiswa belajar untuk hidup dalam masyarakat yang beragam (Susanto, 2020) Pengetahuan tentang Aswaja an-Nahdliyah, serta menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk dapat memanfaatkan, meningkatkan, dan membiasakan pembelajaran Aswaja Nahdliyah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dan melek ilmu dan teknologi yang terus berkembang (Honiah, 2022). Kajian difokuskan pada sosial dan budaya, dalam internalisasi sikap moderat memperhatikan aspek ini dan lebih fokus pada teori dan konsep umum tanpa mempertimbangkan keunikan budaya dan sosial di mana mahasiswa berada (Wardana, 2021).

Sejalan dengan perkembangan era digital mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif dalam menginternalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa. Melalui kajian literatur, studi kasus, dan wawancara dengan penelitian para mahasiswa, ini akan mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi sikap moderat di perguruan tinggi. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam upaya mereka membentuk generasi milenial yang moderat, toleran, dan siap menghadapi tantangan global (Yuliani, 2022). Era Milenial tidak dapat dihundari karena tuntutan tersebut menjadi kebutuhan agar dapat mengikuti perkembangan dunia. Dampak dari perkembangan tersebut terjadi pada seluruh bidang ilmu, tidak terkecuali pada bidang pendidikan di perguruan tinggi. Tahun 1962, revolusi teknologi digital diprakarsai oleh Licklider dan dikenal dengan communication network di bidang informasi dan telekomunikasi (Kuntarto, 2017). Partisipasi aktif mahasiswa juga memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan benarbenar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka (Kvale, 2009), penelitian menawarkan solusi dapat yang diimplementasikan secara praktis dan berkelanjutan (Yuliani, 2022). Pendekatan Holistik dan Interdisipline, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, dan teknologi informasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis lebih yang komprehensif dan mendalam terhadap faktorfaktor yang mempengaruhi internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa (5, 11).

Dengan memahami pentingnya internalisasi sikap moderat dalam perkuliahan era milenial, kita dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis. Ini adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan dunia yang lebih damai.

#### Metode

Guna mengkaji internalisasi sikap moderat dalam perkuliahan era milenial, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana sikap moderat diinternalisasi dalam lingkungan perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Creswell, 2013). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan rinci mengenai proses internalisasi sikap moderat di beberapa perguruan tinggi. Studi kasus dipilih karena fleksibilitas memberikan untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan menganalisis berbagai sumber informasi (Yin, 2014). Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa, dosen, dan staf administrasi di tiga fakultas di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah diidentifikasi memiliki program atau kebijakan yang mendukung internalisasi sikap moderat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan representasi yang relevan dan informatif (Patton, 2002).

#### Pembahasan

Keunggulan yang ditawarkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan baru dan beberapa keunggulan signifikan dalam mengatasi masalah internalisasi sikap moderat dalam perkuliahan era milenial dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian lainnya dalam bidang yang sama.

Beberapa keunggulan utama dari pendekatan ini adalah sebagai berikut: pertama. Pendekatan Holistik Interdisipline, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, dan teknologi informasi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap faktorfaktor yang mempengaruhi internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek saja, seperti aspek psikologis atau pedagogis, tanpa mempertimbangkan interaksi antar disiplin ilmu yang relevan (Hidayat, 2021; Rahmawati, 2021); Kedua, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat mendukung proses internalisasi sikap moderat. Dalam era digital, penggunaan TIK dalam pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi mahasiswa. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran moderat. Dengan penggunaan teknologi, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang beragam dan terlibat dalam diskusi yang konstruktif; Ketiga, Fokus pada konteks sosial dan budaya, dalam internalisasi sikap moderat. Penelitian sebelumnya cenderung kurang memperhatikan aspek ini dan lebih fokus pada dan konsep umum mempertimbangkan keunikan budaya dan sosial di mana mahasiswa berada. Dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya. penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan diimplementasikan secara efektif di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Partisipasi Aktif Mahasiswa, secara aktif dalam proses penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan

pandangan mahasiswa terkait internalisasi sikap moderat. Partisipasi aktif mahasiswa juga memastikan bahwa rekomendasi dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka (Kvale, 2009). Penelitian sebelumnya sering mengabaikan perspektif mahasiswa dan lebih berfokus pada pandangan para pendidik atau pengelola pendidikan.

Implementasi Praktis dan Berkelaniutan. tidak hanya bahwa menghasilkan temuan teoretis, tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk implementasi internalisasi sikap moderat di perguruan tinggi. Panduan ini mencakup strategi pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan kebijakan kampus yang mendukung internalisasi sikap moderat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan secara praktis dan berkelanjutan (Yuliani, 2022). dari penelitian berbeda Pendekatan ini sebelumnya yang sering kali hanya memberikan rekomendasi teoretis tanpa panduan praktis yang jelas.

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa dan membantu perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran.

## 1. Tahap Penelitian

Kagiatan dilakukan diantaranya pertama, tahap persiapan, yaitu dengan engidentifikasi fenomena atau masalah internalisasi sikap moderat dalam perkuliahan kalangan di mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, mengingat pengaruh teknologi, media sosial, dan lingkungan kampus yang plural. Mengidentifikasi fenomena atau masalah internalisasi sikap moderat dalam perkuliahan di kalangan mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, mengingat pengaruh teknologi, media sosial, dan lingkungan kampus yang plural.

Kedua, tahap analisis, yaitu dengan menyusun tujuan penelitian yang spesifik serta merumuskan pertanyaan penelitian, seperti bagaimana proses internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan peran perkuliahan dalam internalisasi ini.

Ketiga, melakukan penyusunan laporan pelaksanaan penelitian mulai perencanaan, monitoring dan tahap penyusunan luaran. Menyampaikan hasil penelitian melalui seminar kampus, jurnal ilmiah, atau konferensi yang relevan untuk memperluas kontribusi akademik mengenai internalisasi sikap moderat dalam pendidikan tinggi

#### 2. Hasil Analisiis dan Pembahasaan

Analisis yang didapat berupa diskripsi mengenai Internalisasi Sikap Moderat dalam Perkuliahan pada Mahasiswa di Era Milenial, ditemukan bahwa proses internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa sangat oleh dipengaruhi beberapa faktor utama: kurikulum, metode pengajaran dosen, lingkungan sosial mahasiswa, dan penggunaan teknologi. Mahasiswa yang terpapar pada pendidikan moderasi dan keterbukaan pikiran cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, serta bersikap bijak dalam menyikapi perbedaan sosial, budaya, dan agama.

- a. Kurikulum dan Materi Kuliah: Materi kuliah yang mengandung nilai-nilai moderasi, seperti pendidikan agama, filsafat, dan mata kuliah berbasis nilai etika, berperan penting dalam membentuk pandangan mahasiswa mengenai sikap moderat.
- b. Metode Pengajaran: Dosen yang menerapkan metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan interaktif memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengasah pemikiran kritis, serta memperkaya wawasan dengan sudut pandang berbeda.
- c. Lingkungan Sosial, Lingkungan kampus yang plural dan multikultural memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar memahami keragaman. Partisipasi mahasiswa dalam

- organisasi kemahasiswaan, diskusi lintas budaya, dan kegiatan sosial juga membantu pengembangan sikap moderat.
- d. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial:

  Teknologi dan media sosial menjadi sarana utama bagi mahasiswa di era milenial untuk mencari informasi dan berinteraksi. Namun, ini juga membawa tantangan karena informasi yang diterima tidak selalu bersifat netral. Mahasiswa yang aktif dalam pencarian informasi dari berbagai sumber dan mampu memfilter informasi cenderung lebih kritis dan terbuka terhadap perbedaan pendapat

Pembahasan, penelitian ini bahwa era milenial. mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang unik dalam mengembangkan sikap moderat. Tingginya penggunaan teknologi dan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk terpapar pada berbagai perspektif, tetapi juga menghadapkan mereka pada potensi polarisasi pandangan. Internalisasi sikap moderat pada mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan yang diterapkan di lingkungan kampus.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan moderasi dalam perkuliahan harus lebih dari sekedar pengajaran teori. Internalisasi nilai moderasi memerlukan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan yang mengembangkan sikap terbuka, dialog antarbudaya, dan pengakuan terhadap pluralitas. Dengan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan bereksperimen dengan gagasan-gagasan yang berbeda, perkuliahan berperan sebagai

lingkungan yang mendukung pembentukan sikap moderat di era milenial.

Pada Universitas mahasiswa Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar, internalisasi sikap moderat memiliki relevansi khusus, mengingat UNU Blitar adalah institusi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Nilai-nilai ini mengedepankan sikap moderasi dan toleransi yang berakar pada tradisi Islam yang damai, yang menjadi landasan penting dalam pembelajaran di universitas. Mahasiswa UNU Blitar memiliki kesempatan yang unik untuk mempelajari dan mempraktikkan nilainilai moderat secara langsung melalui pendidikan agama yang sesuai dengan visi Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadikan internalisasi sikap moderat lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam diskusi akademik maupun dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menyoroti bahwa era milenial menghadirkan karakteristik unik pada mahasiswa, yang tumbuh dengan akses cepat terhadap informasi melalui teknologi digital dan media sosial. Generasi ini dikenal memiliki keterbukaan terhadap gagasan baru, tetapi juga rentan terhadap pengaruh informasi yang terfragmentasi atau bahkan bias. Kondisi ini menuntut pendidikan tinggi untuk berperan lebih dalam membentuk sikap moderat sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa.

 a. Peran Kurikulum di perguruan tinggi harus responsif terhadap konteks zaman, menggabungkan perspektif multikultural dan moderasi. Dengan menyisipkan studi kasus nyata, diskusi lintas agama, dan pemahaman sosial budaya ke dalam materi perkuliahan, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang penerapan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Mata kuliah seperti pendidikan kewarganegaraan, Ahlisunnah wal Jamaah (ASWAJA), Islam Nusantara, Pendidikan Agama Islam dan filsafat sangat relevan untuk memasukkan konten moderasi yang membangun toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

- b. Pendekatan pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan tidak hanya berbasis ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif yang membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengemukakan dan mempertimbangkan pandangan mereka sendiri serta pandangan orang lain. Pendekatan ini membantu mereka melihat perbedaan sebagai kekayaan, bukan ancaman. Dialog antara mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, agama, maupun pandangan politik, dapat memperkuat sikap moderat.
- Dosen di UNU Blitar juga berperan penting dalam membentuk sikap moderat mahasiswa, terutama melalui metode pengajaran yang memfasilitasi dialog dan refleksi nilai keagamaan yang inklusif dan moderat. Lingkungan kampus yang NU terinspirasi oleh memberikan mahasiswa kerangka pikir untuk bersikap toleran dan menghargai keberagaman, yang sejalan dengan budaya lokal dan ajaran Islam yang damai.

- d. Lingkungan kampus sebagai ekosistem Moderasi, memungkinkan kampus yang inklusif dan mendukung keragaman memfasilitasi pertemuan mahasiswa dengan beragam latar belakang. Kebijakan kampus yang mendorong kegiatan lintas budaya dan keagamaan dapat menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dari pengalaman nyata. Selain itu, interaksi dengan dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan akan menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi.
- e. Selain itu, tantangan dari penggunaan media sosial dan paparan terhadap informasi yang beragam di kalangan mahasiswa UNU Blitar membuat upaya internalisasi ini semakin penting. Dengan bimbingan akademik yang berbasis nilai moderat, mahasiswa didorong untuk memfilter informasi secara kritis, mempertahankan identitas keagamaan yang damai, dan berkontribusi sebagai agen perdamaian di tengah masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui pendekatan yang konsisten pada nilai-nilai moderasi yang diwariskan NU, UNU Blitar berpotensi menjadi model bagi kampus lain dalam menciptakan generasi yang mengedepankan sikap moderat dalam kehidupan bermasyarakat.
- f. Dampak mediasSosial dan filter informasi, menghadirkan media sosial berperan ganda, di satu sisi, sebagai sarana untuk berbagi wawasan dan menumbuhkan toleransi, tetapi di sisi lain,

- sebagai ruang di mana polarisasi dan disinformasi dapat menyebar dengan cepat. Pembelajaran moderasi sebaiknya mencakup keterampilan literasi digital, yang mengajarkan mahasiswa untuk menganalisis informasi secara kritis dan membedakan antara opini dan fakta. Kemampuan ini penting agar mahasiswa mampu bersikap moderat meskipun dihadapkan dengan informasi yang seringkali memihak.
- Pendidikan moderasi di luar kelas, Kegiatan organisasi kemahasiswaan, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga berkontribusi pada internalisasi sikap moderat. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosial dan lintas budaya cenderung lebih terbuka dan menghargai perbedaan. Keterlibatan dalam organisasi ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang, menanamkan nilai-nilai kerjasama dan saling pengertian

### Kesimpulan

Internalisasi sikap moderat pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang interaktif, serta lingkungan sosial yang inklusif. Mahasiswa yang terpapar pada berbasis moderasi, terutama kurikulum dalam mata kuliah keagamaan dan etika, serta lingkungan sosial mendukung yang pluralitas, menunjukkan sikap yang lebih

toleran, bijak, dan terbuka terhadap perbedaan.

Lingkungan kampus yang beragam, dukungan dari para dosen melalui metode pengajaran yang dialogis, dan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak memainkan peran penting dalam membentuk sikap moderat. Hasil penelitian ini menyarankan agar universitas terus mengembangkan pendekatan pengajaran mendukung nilai-nilai moderasi. yang memperkuat kolaborasi antar mahasiswa dari belakang berbeda, latar yang memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk mendukung internalisasi sikap moderat pada mahasiswa di era milenial.

#### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Zainal. "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Moderat." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 11, no. 2, 2020, pp. 123-134.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design:
  Qualitative, Quantitative, and Mixed
  Methods Approaches. Sage
  Publications.
- Hidayat, Nurdin. "Mengembangkan Sikap Moderat di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 15, no. 3, 2021, pp. 45-57.
- Honiah, S, dkk. Relasi Aswaja An-nahdliyah dan Negara. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam.* Vol. 7 No.1. 2022
- Kasanah, at al. Book Design of Online Based Islamic Education Subjects at the Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Journal of Development Research: V.4 No.1. 76-81.Mei 2020
- Kuntarto, E., & Asyhar, R. (2017).

  Pengembangan Model Pembelajaran

  Blended Learning pada Aspek

- Learning Design dengan Platform Media Social Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. Unjani Repository.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009).

  InterViews: Learning the Craft of
  Qualitative Research Interviewing.
  Sage Publications
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985).

  \*\*Naturalistic Inquiry.\* Sage Publications\*\*
- Maryati, at al. (2019).Kontribusi Kecerdasan Intrapersonal Siswa Terhadap Kesadaran Metakognitif Siswa SMK se-Kota Blitar, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol.4 No.4. 2019
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research & Evaluation Methods. Sage Publications.
- Rahmawati, Siti. "Dampak Media Sosial terhadap Pola Pikir Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 9, no. 4, 2021, pp. 78-90.
- Ryan, G. W., & Bernard, H. R. (2003). Techniques to Identify Themes. *Field Methods*, 15(1), 85-109.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Susanto, Budi. "Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Milenial." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2020, pp. 67-79
- Wahyudin, D. Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya menangkal Radikalisme. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan. Vol.17, No. 2 November 2017
- Wardana, Putu. "Pendidikan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. 18, no. 3, 2021, pp. 112-125
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research:

  Design and Methods. Sage
  Publications.
- Yuliani, Ratna. "Internasionalisasi Pendidikan dan Dampaknya pada Mahasiswa." *Jurnal Globalisasi Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2022, pp. 33-47
- Yuliani, Ratna. "Internasionalisasi Pendidikan dan Dampaknya pada Mahasiswa." *Jurnal Globalisasi*

*Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2022, pp. 33-47